

Judul Modul : Penerapan Metode School Land Toys Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi.

Oleh : Dian Anggraeni Yuni Kowati

Calon Guru Penggerak Angkatan 4 Kota Semarang

I. Latar Belakang

Ki Hadjar menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu: "menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh sebab itu, pendidik itu hanya dapat **menuntun** tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar dapat memperbaiki **lakunya** (bukan dasarnya) hidup dan **tumbuhnya kekuatan kodrat** anak". (modul 1.1 guru penggerak Angkatan 4)

Dalam proses 'menuntun' anak diberi kebebasan namun pendidik sebagai 'pamong' dalam memberi tuntunan dan arahan agar anak tidak kehilangan arah dan membahayakan dirinya. Seorang 'pamong' dapat memberikan 'tuntunan' agar anak dapat menemukan kemerdekaannya dalam belajar. (Modul 1.1 filosofi ki hajar dewantara guru penggerak Angkatan 4)

Sesuai dengan visi guru penggerak mewujudkan profil pelajar Pancasila, sebagai pendidik dapat menuntun tumbuh kembang murid dengan optimal sesuai kodrat alam dan kodrat zamannya dengan tidak kita memaksa merubah apa yang mendasar dari budi pekerti seorang murid. Tuntunan kita dengan memahami segala dukungan yang diberikan akan meningkatkan budi pekerti yang baik pada diri murid tersebut. Bahkan dapat menyamarkan karakter-karakter buruk yang sudah ada pada diri murid tersebut sehingga hanya muncul karakter-karakter yang baik dengan kesadaran dari diri peserta didik sendiri.

Ini juga dapat menjadi modal baik untuk mewujudkan budaya positif di lingkungan sekitar baik di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal peserta

didik. Seperti halnya di lingkungan sekolah TK dimana tuntunan seorang pendidik dengan memberikan tauladan yang baik, berkolaborasi dengan seluruh komponen sekolah terkait, mengaplikasikan peran-peran sebagai guru sesuai peran guru penggerak, dan terus mendorong kemampuan positif muridnya. Sesuai dengan semboyan dari Ki Hajar Dewantara *Ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani*.

Pada masa pandemi ini tantangan pendidik untuk mewujudkan budaya positif di lingkungan sekolah sedang diuji. Model pembelajaran yang dapat berubah sewaktu-waktu, bukan hal mudah seperti membalikkan telapak tangan bagi pendidik anak usia dini. Merubah pola pembelajaran tatap muka kemudian pembelajaran jarak jauh (daring) dan aturan tersebut dapat berubah sewaktu-waktu. Bagi murid usia dini penyesuaian pola tersebut cukup sulit dilakukan. Namun begitu Isu *learning loss* hendaknya menjadi cambuk penyemangat kita bagaimana menciptakan suatu metode yang tepat agar budaya positif dapat tercipta baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal peserta didik.

Meningkatkan pencapaian perkembangan usia dini pada ini tentunya peran aktif orangtua sangat dibutuhkan dan tidak hanya tugas guru sebagai pendidik di sekolah. Peran pendidik dapat berkolaborasi dengan orangtua serta dukungan semua komponen sekolah dan komponen lingkungan tempat tinggal murid sangat dibutuhkan agar dapat selaras, seiring dan sejalan dalam penerapan pemberian stimulus sehingga pencapaian seluruh aspek perkembangan anak secara optimal dapat tercipta sebagai wujud terciptanya profil pelajar Pancasila. Solusi metode *school land toys* yang akan saya terapkan dalam program aksi nyata calon guru penggerak ini mengimplementasi penerapan metode pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan juga di rumah pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini. Semoga dengan pelaksanaan metode *School land Toys* ini dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal sehingga dapat mewujudkan profil pelajar Pancasila yaitu Beriman,

Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Kreatif, Gotong Royong, Berkebhinekaan Global, Bernalar Kritis dan Mandiri.

II. Tujuan Aksi Nyata

Adanya latar belakang yang telah disampaikan diatas maka tujuan yang diharapkan dari kegiatan aksi nyata program *School Land Toys* ini dengan mengacu terwujudnya pelajar profil Pancasila.

1. Sebagai perwujudan pelajar profil Pancasila yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa maka peserta didik dengan metode ini dapat mensyukuri atas segala karunia Allah karena adanya pendampingan orangtua yang merupakan guru saat belajar di rumah dengan kolaborasi pendidik tentunya, mengaplikasikan kegiatan sekolah di rumah sehingga dapat meningkatkan karakter berbudi luhur dengan memelihara dan menggunakan “*toys library*” dari sekolah.

2. Sebagai perwujudan pelajar profil Pancasila kreatif dengan penggunaan “*Toy Library* “ memicu tumbuhnya ide-ide kreatif yang ada pada murid dengan optimal.

3. Sebagai perwujudan profil pelajar Pancasila gotong royong diharapkan dengan metode ini dapat menumbuhkan sikap gotong royong dalam menyikapi kegiatan permainan” *toys library*” saat dirumah seperti saat permainan tersebut digunakan di sekolah . Mencontoh penerapan penggunaan mainan ketika di sekolah bersama dengan orang-orang terdekat dilingkungan rumah peserta didik.

4. Sebagai perwujudan profil pelajar Pancasila yang berkebhinekaan global. Penemuan hal baru, kesulitan serta perbedaan cara menyikapi dalam bermain diharapkan dapat tumbuh dalam diri peserta didik sehingga peserta didik menjadi anak yang tangguh, toleransi, serta terbiasa dalam suatu perbedaan.

5. Sebagai perwujudan profil pelajar Pancasila bernalar kritis yaitu dalam metode ini diharapkan peserta didik menjadi manusia bernalar kritis, dapat mencari solusi dalam suatu masalah dan tidak mudah menyerah.

6. Sebagai perwujudan profil pelajar Pancasila Mandiri diharapkan peserta didik dapat menjadi anak-anak yang mandiri yang tidak mudah bergantung pada orang lain sebagai bentuk tanggungjawab untuk menjadi manusia yang berkualitas

III. Tolak Ukur

1. Kontribusi orangtua dengan berperan aktif bersama-sama dengan guru menstimulasi pencapaian semua aspek perkembangan peserta didik agar berkembang secara optimal untuk mewujudkan profil pelajar pancasila yang diidam-idamkan.
2. Penggunaan alat main bersama orangtua atau kerabat dekat dalam prosesnya dalam hal mengaplikasikan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dapat dilakukan saat di rumah.
3. Tumbuhnya karakter-karakter baik pada peserta didik dengan metode pembelajaran yang nyaman dan aman serta menyenangkan bagi peserta didik.

IV. Linimasa Tindakan Yang akan dilakukan

1. Membuat program pemetaan kekuatan untuk program School Land Toys pada seluruh komponen sekolah agar dapat menjadi penguatan potensi program ini agar dapat berjalan dengan lancar atas dukungan semua komponen sekolah yang terkait.
2. Sosialisasi kepada kepala sekolah , guru, murid, tenaga kependidikan , orangtua serta orang-orang yang terkait dengan pelaksanaan program ini baik secara daring maupun luring.
3. Perencanaan pelaksanaan kegiatan dari pembuatan toy library, inventaris barang, sarana prasarana yang digunakan serta teknis tindakan yang akan dilakukan
4. Rencana Tindakan yang akan dilaksanakan awal bulan februari 2022 dengan pendekatan inkuiri apresiatif metode BAGJA.

5. Observasi kemampuan anak serta benda atau alat main yang akan digunakan anak dan merupakan barang yang disukai anak.
6. Awal tindakan pelaksanaan metode *School land toys* dilaksanakan pada kelas yang diampu.
7. Mengevaluasi dengan refleksi diri kegiatan yang telah dilakukan.

V. Dukungan

Bentuk dari dukungan agar metode *school land toys* ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan di buat melalui pemetaan kekuatan positif yang ada pada komponen sekolah.

1. Murid dan Pendidik

Aktor utama dalam pelaksanaan metode *school land toys* dengan kemampuan melihat dengan mengobservasi kemampuan serta kebutuhan alat main yang akan digunakan murid untuk bermain.

2. Kepala Sekolah

Pemimpin yang menejerial, kolaboratif, inovatif dan menginginkan adanya transformasi untuk kemajuan Pendidikan Indonesia.

3. Guru dan Tendik

Kekuatan Kerjasama dan saling berkolaborasi,,semangat serta rasa ingin tau tinggi.

4. Orangtua

Peran aktif mendukung, percaya diri, positif thinking, kolaborasi dengan pihak sekolah demi kemajuan Pendidikan putra-putrinya agar terwujud profil pelajar pancasila

5. Komite

Praktisi sekolah yang mendukung program positif dengan mengupayakan apa yang dibutuhkan oleh pihak sekolah serta solid bekerjasama dengan pihak sekolah.

6. Sarana dan prasarana

Berbagai sarana yang dibutuhkan untuk terwujudnya program school land toys seperti alat main dari berbagai macam jenis komponen seperti, dari kayu, plastic, besi, dan lain-lain atau sesuai jenisnya bongkar pasang atau sudah jadi dan lain-lain.

Prasarana merupakan dukungan benda seperti contohnya buku-buku inventaris, lemari *toys library*, kartu peminjam, serta keyakinan peminjam

7. Lingkungan main

Lingkungan main baik di sekolah maupun tempat tinggal peserta didik yang terus diobservasi sebagai kekuatan lancarnya pelaksanaan metode school land toys ini.

8. Pendanaan

Pendanaan dapat didapat dari dana pribadi, sekolah maupun pihak-pihak yang dapat menjadi sponsor kegiatan ini berjalan.

VI. Tindakan

A. Tindakan Awal Aksi Nyata Modul 1.4

1. Pendekatan inquiri Apresiatif dengan tahapan BAGJA metode School Land Toys

Dapat dilihat pada link youtube <https://youtu.be/rR8oRJnc50A>

2. Membuat pemetaan kekuatan

Pemetaan kekuatan sekolah untuk kegiatan metode *school land toys* yaitu asset orang yaitu kepala diri sendiri, murid, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orangtua, komite serta asset benda yaitu lingkungan sekolah, sarana prasarana, lingkungan main dan pendanaan.

Pemetaan Kekuatan



3. Observasi kegiatan main murid saat di sekolah

Observasi kegiatan main yang disukai murid untuk dapat menentukan tindakan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan bermainnya agar dapat meningkatkan semua aspek perkembangan seperti aspek perkembangan nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, motorik, dan seni dengan optimal serta juga agar dapat mengklasifikasikan alat main yang disukai murid kemudian meminjamkan alat bermain yang tepat sesuai dengan minatnya.

Foto kegiatan main Murid



Bermain bersama teman bekerjasama mengklasifikasikan mainan buah-buahan



Memilih mainan yang disukai kemudian membentuk sebuah karya dan bangga atas hasil karyanya



Berkomunikasi dengan teman bermain untuk memecahkan masalah yang ditemukan.



Membereskan dan membersihkan tempat dan alat main

4. Sosialisasi kepada teman sejawat tentang program metode *School Land Toys*
Mensosialisasikan program kegiatan *school land toys* saat rapat imbas guru.